

OPTIMALISASI PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI PEMBERIAN TUGAS TERSTRUKTUR DAN KUIS PADA SISWA SMK TKM TAMAN SISWA PURWOREJO

Nuraini Antas, Bambang Priyo Darminto, Nila Kurniasih

Program Studi Pendidikan Matematika
Universitas Muhammadiyah Purworejo
Email: *nuraini_antas@yahoo.com*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika pada siswa. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X TKJ-A SMK TKM Taman Siswa Purworejo yang berjumlah 32 siswa. Tahapan penelitian ini terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tindakan dilaksanakan dalam 2 siklus dan tiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Pembelajaran menggunakan pemberian tugas terstruktur dan kuis. Hasil penelitian menunjukkan persentase keaktifan siswa pada siklus I sebesar 25% dan meningkat pada siklus II menjadi 90,63%. Sedangkan persentase banyaknya siswa yang mencapai nilai ketuntasan klasikal sebesar 71,88% pada siklus I dan meningkat pada siklus II menjadi 90,63%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan pemberian tugas terstruktur dan kuis dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika siswa kelas X TKJ-A SMK TKM Taman Siswa Purworejo tahun pelajaran 2013/2014.

Kata kunci: optimalisasi, matematika, tugas terstruktur, kuis

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran matematika, siswa sering merasa takut karena merasa pelajaran tersebut sulit dan memerlukan waktu lebih dalam pemecahan masalahnya. Kebanyakan dari siswa, mereka akan belajar saat akan menghadapi ujian, dan jarang melakukan latihan soal. Siswa hanya menghafal saja tanpa memahami isi materi yang diajarkan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika kelas X TKJ-A SMK TKM Taman Siswa Purworejo, sebagian besar siswa belum aktif dalam kegiatan pembelajaran khususnya pelajaran matematika. Hal ini dikarenakan guru masih sering menggunakan metode konvensional, sehingga aktivitas yang dilakukan siswa biasanya hanya mendengar dan mencatat. Selain itu, siswa masih malu bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan, akibatnya hasil belajar siswa belum maksimal.

Pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri (Oemar Hamalik, 2011:171). Dalam memulai suatu pengajaran kita perlu menjadikan siswa aktif sejak awal. Hampir tidak terjadi proses belajar tanpa adanya keaktifan siswa dalam belajar. Permasalahannya hanya terletak dalam kadar atau bobot keaktifan belajar siswa. Nana Sudjana mengemukakan bahwa dasar pemikiran perlunya cara siswa belajar aktif dalam proses pengajaran dapat dikaji dari 4 perangkat, yaitu asumsi pendidikan, asumsi anak didik, asumsi guru, dan asumsi proses pengajaran. Para ahli mencoba mengadakan klasifikasi mengenai hal tersebut, antara lain Dierich dalam Oemar Hamalik (2011:172) yang membagi keaktifan belajar menjadi 8 kelompok, yaitu kegiatan visual, kegiatan lisan, kegiatan mendengar, kegiatan menulis, kegiatan menggambar, kegiatan metrik, kegiatan mental, kegiatan emosional. Kedelapan kelompok keaktifan belajar tersebut yang menjadi tolok ukur kegiatan siswa dalam menerima pengajaran dalam kelas.

Melalui pemberian tugas terstruktur, siswa dituntut aktif dalam pembelajaran seperti mengamati, menggali serta menemukan konsep matematika yang bertujuan memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna. Tugas terstruktur adalah tugas yang diberikan guru kepada siswa berupa soal-soal. Soal tersebut dikutip dari buku pegangan atau lembar kerja siswa yang digunakan. Adapun cara mengerjakan dilakukan siswa secara individual, hal ini diarahkan kepada pengembangan bakat, minat, dan kemampuan siswa agar mandiri. Dalam pemberian tugas perseorangan yang perlu diperhatikan adalah tingkat kejujuran siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas, karena tidak mustahil tugas tersebut dikerjakan atau dibantu orang lain. Hal ini bertujuan agar siswa lebih terampil, memahami dan mendalami pelajaran yang diberikan. Serta dapat menumbuhkan rasa tanggungjawab dan memiliki hasil belajar yang mantap.

Begitu pula dengan pemberian kuis pada awal proses pembelajaran dilaksanakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi. Sehingga memungkinkan siswa selalu siap dalam menghadapi masalah yang menyangkut dengan konsep matematika, serta untuk mengetahui kemandirian siswa dalam belajar di rumah. Bila pemberian tugas terstruktur dan kuis dapat menambah keaktifan dan minat belajar siswa, maka pengalaman belajar yang mereka dapatkan akan terkesan menarik dan menyenangkan sehingga akan berdampak positif pada hasil belajar matematikanya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian tentang pemberian tugas terstruktur dan kuis untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika siswa kelas X TKJ-A SMK TKM Taman Siswa Purworejo tahun pelajaran 2013/2014. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika siswa kelas X TKJ-A SMK TKM Taman Siswa Purworejo tahun pelajaran 2013/2014 dengan menggunakan pemberian tugas terstruktur dan kuis.

Sebagai acuan atau pembanding penelitian ini, berikut dikemukakan hasil penelitian terdahulu yaitu penelitian oleh Kusworini (2007) melakukan penelitian tentang peningkatan hasil belajar siswa melalui pengorganisasian tugas terstruktur dan kuis dapat meningkatkan keaktifan siswa selama pembelajaran matematika.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berlangsung dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan dan (4) refleksi. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X TKJ-A SMK TKM Taman Siswa Purworejo tahun pelajaran 2013/2014.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Observasi dilakukan terhadap keaktifan siswa, sedangkan tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa berupa nilai evaluasi pembelajaran. Analisis data dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase.

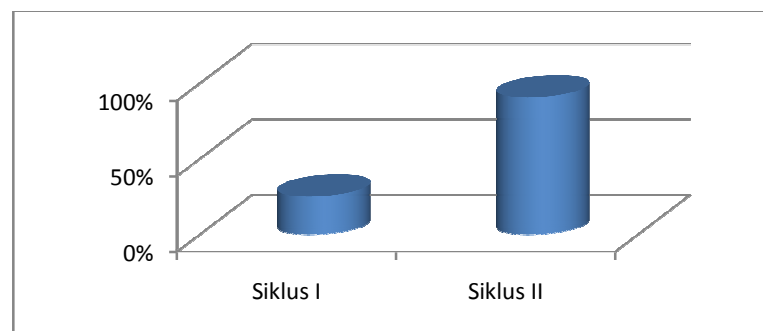
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penerapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran pemberian tugas terstruktur dan kuis membuat aktif siswa. Hasil belajar siswa selama pembelajaranpun semakin meningkat. Dari hasil pengamatan diketahui bahwa tanggapan siswa terhadap pembelajaran sangat baik.

Dari data hasil observasi atau monitoring yang dilakukan pada siklus I oleh guru terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti tentang keaktifan siswa dalam kegiatan belajar untuk predikat baik hingga sangat baik menunjukkan kenaikan yang sangat signifikan. Pada siklus I diperoleh 25% dengan predikat kurang karena hanya 8 siswa yang aktif dari seluruh jumlah siswa. Dan mengalami peningkatan pada siklus II

diperoleh 90,63% dengan predikat baik karena sebanyak 29 siswa yang aktif dalam proses pembelajaran, berarti hampir seluruh siswa dalam kelas yang aktif. Berdasarkan refleksi menunjukkan bahwa semua siswa meningkat keaktifannya terhadap pembelajaran statistika dengan menggunakan model pembelajaran pemberian tugas terstruktur dan kuis. Suasana pembelajaran menjadi lebih indah dan hidup, sehingga mereka merasa nyaman dan lebih memahami konsep materi yang diberikan. Dari pengamatan guru selama proses pembelajaran juga dapat terlihat bahwa siswa selalu fokus dan penuh tanggung jawab menyelesaikan soal-soal latihan yang diberikan dan materi yang disampaikan oleh peneliti. Mereka berperan aktif dalam kegiatan belajar, sudah tidak malu bertanya ketika merasa kurang paham terhadap materi yang diberikan, tidak sungkan lagi maju ke depan kelas untuk menjawab pertanyaan yang diberikan, serta berani mengemukakan pendapat saat diskusi berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran pemberian tugas terstruktur dan kuis dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar matematika khususnya.

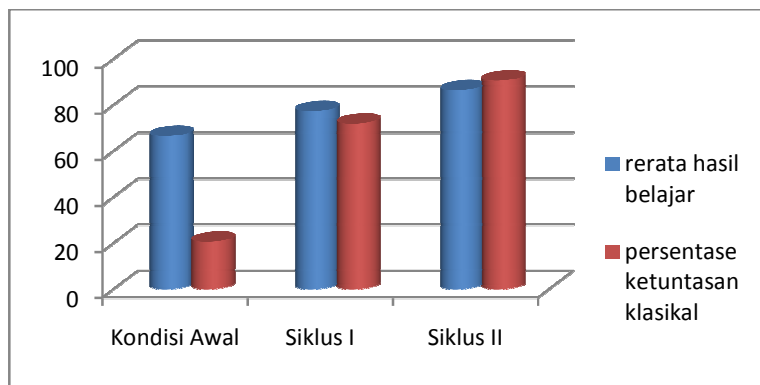
Untuk siswa yang tidak mempunyai keinginan untuk aktif dalam dirinya, dengan menggunakan model pembelajaran pemberian tugas terstruktur dan kuis tersebut dapat menumbuhkan semangat untuk belajar matematika dan aktif saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada grafik peningkatan keaktifan siswa sebagai berikut.



Gambar 2. Persentase Keaktifan Siswa

Dari data grafik di atas dapat disimpulkan bahwa selama menggunakan model pembelajaran pemberian tugas terstruktur dan kuis dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam kelas. Dengan meningkatnya keaktifan siswa di kelas akan diikuti dengan peningkatan hasil belajar siswa, karena semangat belajar yang ada di dalam setiap siswa tumbuh berkembang .

Meningkatnya keaktifan siswa diikuti oleh peningkatan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa selama siklus I dapat dilihat dari persentase banyaknya siswa yang skornya meningkat dibandingkan skor tes sebelumnya. Persentase hasil belajar yang didapat menunjukkan kenaikan, sebelum tindakan (sebelum siklus I) hanya memperoleh rata-rata nilai 65,28 dengan ketuntasan klasikal 9,38%. Rata-rata tersebut tentu saja masih belum memenuhi KKM mata pelajaran matematika sebesar 75. Pada siklus I diperoleh rata-rata nilai sebesar 82,12 dengan ketuntasan klasikal 71,88% dengan demikian masih ada 9 siswa yang belum lulus. Siklus II juga mengalami peningkatan yang sangat signifikan dengan memperoleh rata-rata nilai 89,06 dengan ketuntasan klasikal 90,63% dengan 29 siswa mengalami peningkatan skor dalam mengikuti tes evaluasi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa semakin paham dengan materi yang diberikan yaitu tentang penyajian data statistik serta menentukan nilai statistik yang diminta, sehingga pemberian tugas terstruktur dan kuis dapat membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Untuk mengamati peningkatan dalam hasil belajar dapat dilihat dari grafik berikut.



Gambar 3. Persentase Rata-rata Nilai Hasil Belajar dan Persentase Ketuntasan Klasikal

Berdasarkan data pada grafik di atas dapat disimpulkan bahwa selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran pemberian tugas terstruktur dan kuis keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran matematika mengalami peningkatan skor, dari 25% pada siklus I menjadi 90,63% pada siklus II. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari 9,38% siswa yang mencapai KKM sebelum tindakan meningkat menjadi 71,88% siswa yang mencapai KKM pada siklus I dan mengalami peningkatan lagi menjadi 90,63% siswa yang mencapai KKM pada siklus II. Dengan

demikian peningkatan hasil belajar yang didapat sudah memenuhi standar KKM yang diberikan dari sekolah tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat diambil simpulan bahwa keaktifan siswa kelas X TKJ-A SMK TKM Taman Siswa Purworejo mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran dengan pemberian tugas terstruktur dan kuis. Hal ini ditunjukkan dengan persentase keaktifan siswa yang mengalami peningkatan dari 25% pada siklus I menjadi 90,63% pada siklus II. Sedangkan persentase banyaknya siswa yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal yaitu sebesar 71,88% pada siklus I dan meningkat menjadi 90,63% pada siklus II. Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memberikan saran bahwa pemberian tugas terstruktur dan kuis dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan terhadap materi yang disampaikan, khususnya pada materi statistika.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono dan Supardi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kusworini. 2007. *Optimalisasi Instruksional Matematika Melalui Pengorganisasian Tugas Terstruktur dan Kuis* (PTK Pembelajaran Matematika di Kelas VIII SMP PGRI Gringsing). Skripsi. <http://e-prints.ums.ac.id>. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sudjana, Nana. 2010. *Cara Belajar Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Taniredja. Tukiran, Efi Miftah Faridli, dan Sri Harmianto. 2012. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.